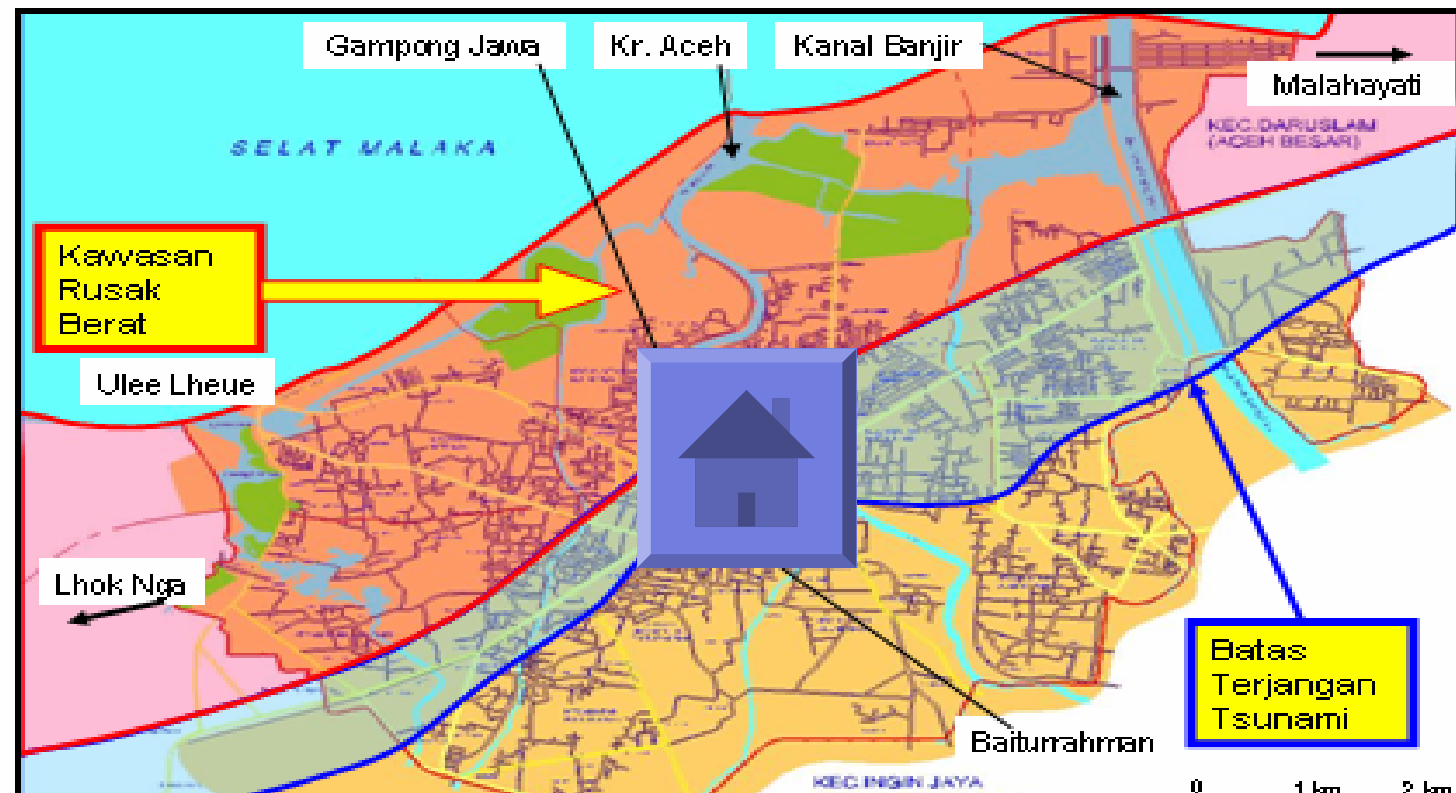


PEMBANGUNAN PASKA KONFLIK DAN BENCANA TSUNAMI DI ACEH (Apa yang harus dilakukan ke depan ?)

oleh

Prof. DR. Djakfar Ahmad, MA.

(Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala)





Pembangunan dalam proses globalisasi, tidak hanya dipengaruhi oleh *faktor internal*, tetapi juga oleh *faktor external*.

Justeru karena itu pembahasan ini sesuai dengan topik meliputi :

- Proses Globalisasi dan Pola Pertumbuhan Normal
- Kehidupan Sosial Ekonomi Aceh Paska Konflik & Bencana Tsunami
- Pembangunan Daerah dan Arah Investasi



1. PROSES GLOBALISASI DAN POLA PERTUMBUHAN NORMAL

1.1. PROSES GLOBALISASI

- > Perkembangan IPTEK berpacu dengan waktu cepat sekali.**
- > Implementasinya di sektor transportasi & komunikasi semakin sangat canggih.**
- > Arus Informasi cepat sekali, negosiasi & transaksi seolah-olah tak terbatas dgn ruang dan waktu → meng-global.**



> Contohnya : Ada orang yang tak pernah meninggalkan kampung halaman, namun ia adalah peserta aktif dalam proses globalisasi..... ? ? ?

Dalam kondisi yang sedemikian dpt dikatakan : Proses globalisasi adalah suatu akselerasi perubahan, sehingga terjadi perluasan dan pendalaman integrasi pasar barang dan jasa, pasar tenaga kerja serta keahlian, dan pasar finansial antarnegara di dunia.



Proses globalisasi dan integrasi pasar antarbangsa di dunia sedang mengalami akselerasi yang ditandai oleh :

- Rasio perdagangan dunia terhadap Produk dunia meningkat 3 kali lipat lebih cepat dalam dasa warsa terakhir dibandingkan dengan dasa warsa sebelumnya.**
- Rasio Capital Inflow terhadap Produk dunia meningkat dua kali lebih cepat dalam dasa warsa terakhir dibandingkan**



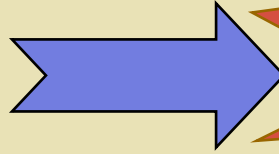
dengan dasawarsa sebelumnya

- Rasio PMA dunia terhadap produk dunia yang arahnya ke NSB meningkat $1 \frac{1}{3}$ kali lebih cepat dalam dasa warsa terakhir dibandingkan dengan dasawarsa sebelumnya.

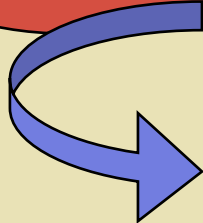
Dengan demikian negara-negara dunia ke III termasuk Indonesia sedang menuju ke perdagangan bebas, dengan kompetisi yang semakin lebih tajam dan ketat.



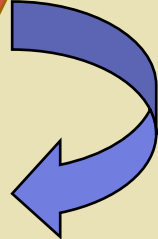
**PROSES
GLOBALI-
SASI**



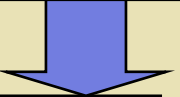
**PERDA-
GANGAN
BEBAS**



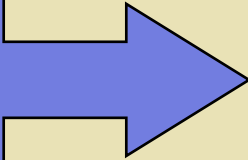
EFISIENSI



- **COMPARATIVE ADVANTAGE**
- **COMPETITIVE ADVANTAGE**



**VERTICAL
DIVISION
OF LABOR**



**HORIZONTAL
DIVISION
OF LABOR**



**Globalisasi → Libralisasi pasar,
Kondisi ini semakin didorong oleh
perubahan-perubahan dalam bentuk
kerjasama regional, termasuk Indo-
nesia, seperti APEC dan AFTA, bah-
kan dalam kerjasama yang lebih
kecil seperti IMT-GT dan IMS-GT.**

**Hubungan kerjasama regional cen-
derung meningkat, karena adanya
ketidakpastian dalam sistem multi-
lateral. Indonesia menjadi anggota
APEC (1989) dan menjadi anggota
AFTA (1992).**

1.2. POSISI DAERAH DALAM POLA PERTUMBUHAN NORMAL

Pemahaman mengenai pertumbuhan adalah sangat penting, sesuatu yang hidup, ia akan tumbuh dan berkembang. Bagaimana pola normal dalam suatu pertumbuhan ekonomi.

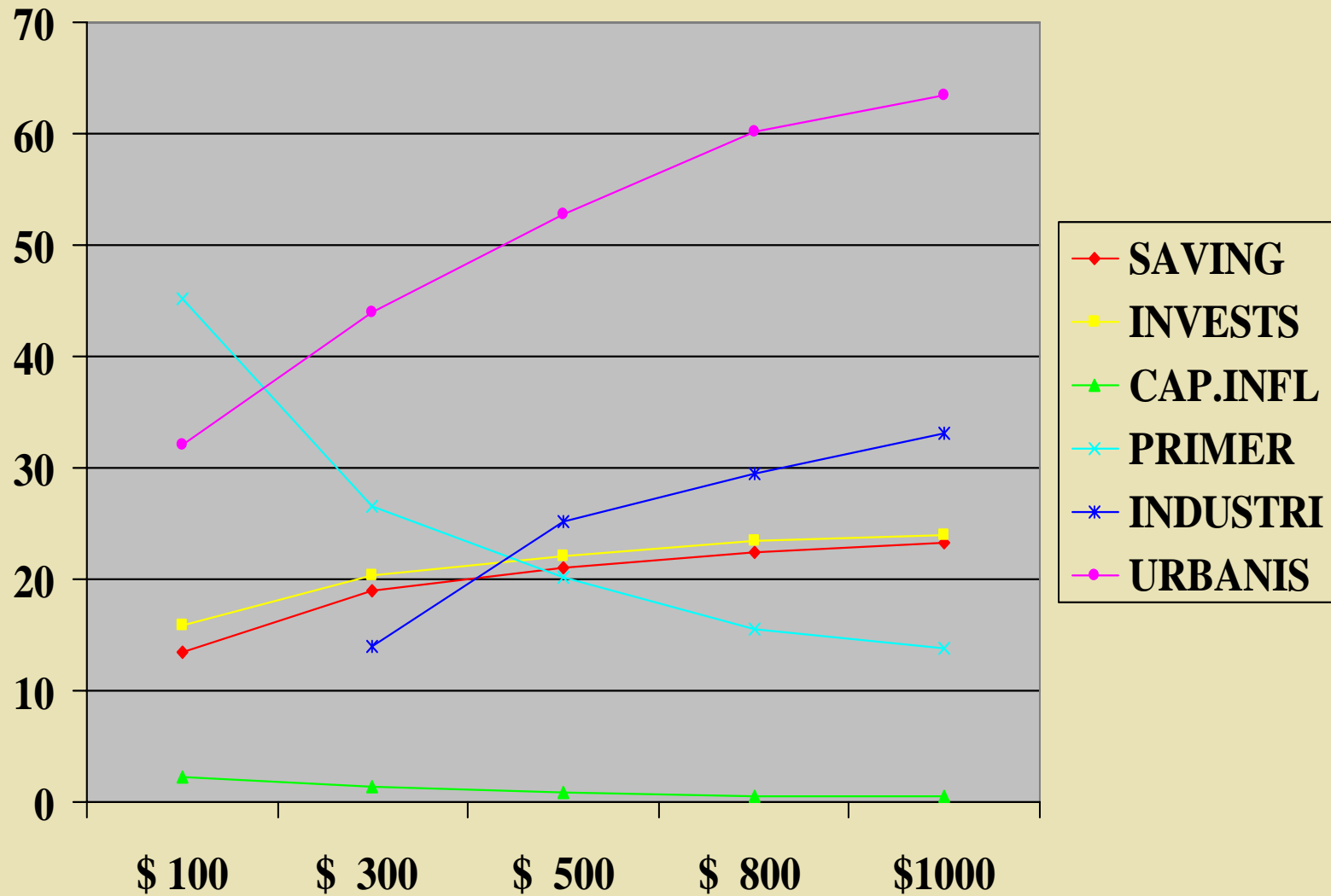
Utk itu perlu dipahami bagaimana proses dan mekanisme pertumbuhan, sehingga dapat dipahami sebagai suatu teori, dan kalau ia sakit, dpt dicari resep pengobatan



POLA NORMAL PERTUMBUHAN

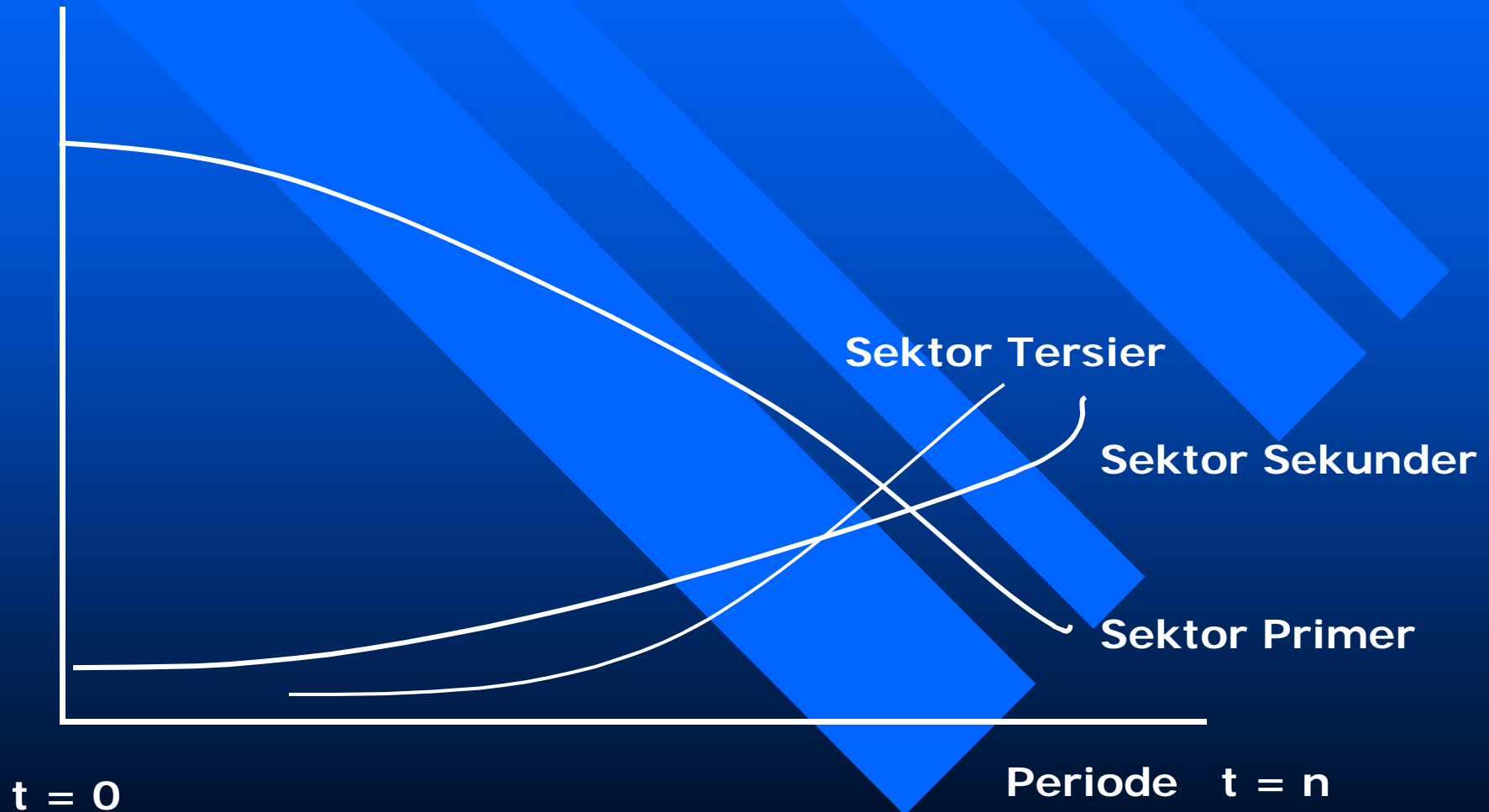
Indikator	\$ 100	\$ 300	\$ 500	\$ 800	\$1000
Saving	0,135	0,190	0,210	0,225	0,233
Investasi	0,158	0,203	0,220	0,234	0,240
Cap.Inflw	0,023	0,013	0,009	0,006	0,006
Pen. Pem	0,153	0,181	0,202	0,234	0,268
Skt. Prim	0,452	0,266	0,202	0,156	0,138
Skt. Ind.	0,149	0,251	0,294	0,331	0,347
Export	0,193	0,230	0,244	0,255	0,260
Import	0,218	0,243	0,254	0,263	0,267
TK.Prim	0,658	0,489	0,395	0,300	0,252
Urbanis	0.32	0.439	0.527	0.601	0.634

POLA PERTUMBUHAN NORMAL



Gambar : Perubahan Struktural dalam proses pertumbuhan ekonomi

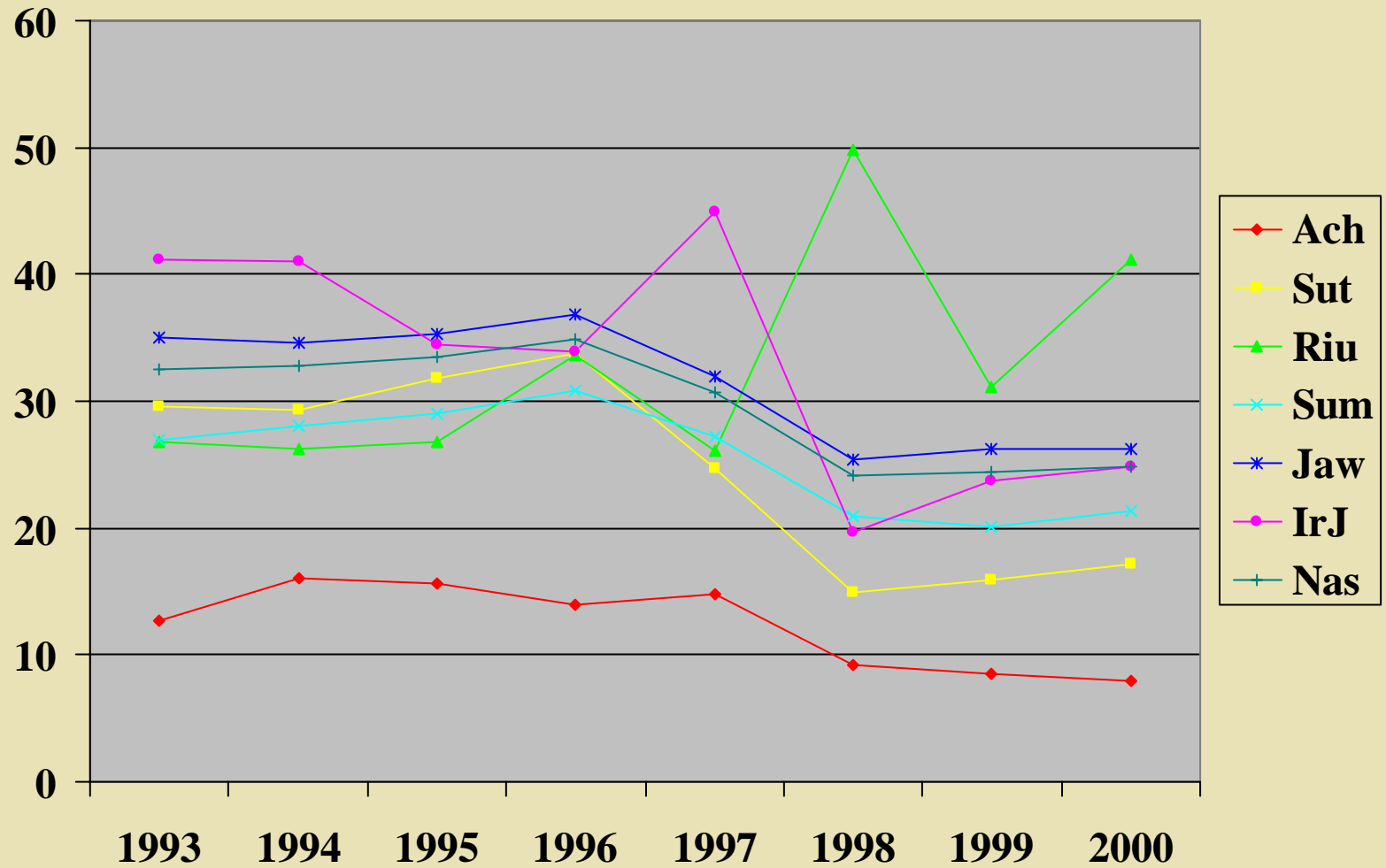
Rasio NTB
terhdp PDB



RASIO PMB TERHADAP PDRB (%)

Thn	Ach	SUt	Riu	Str	Jw	IrJ	Ind
93	12,7	29,6	26,8	26,9	35,0	41,1	33,5
94	16,1	29,3	26,3	28,1	24,7	41,0	32,7
95	15,7	31,9	26,8	29,1	35,3	34,5	33,5
96	13,9	33,7	33,6	30,9	36,8	33,9	34,9
97	14,7	24,7	26,2	27,3	35,9	44,9	30,8
98	9,17	14,9	49,8	20,9	25,4	19,7	24,1
99	8,52	15,9	31,1	20,1	26,3	23,7	24,5
00	8,02	17,2	41,2	21,3	25,3	24,8	24,8

RASIO PMB TERHADAP PDRB PERIODE 1993-2000 (%)

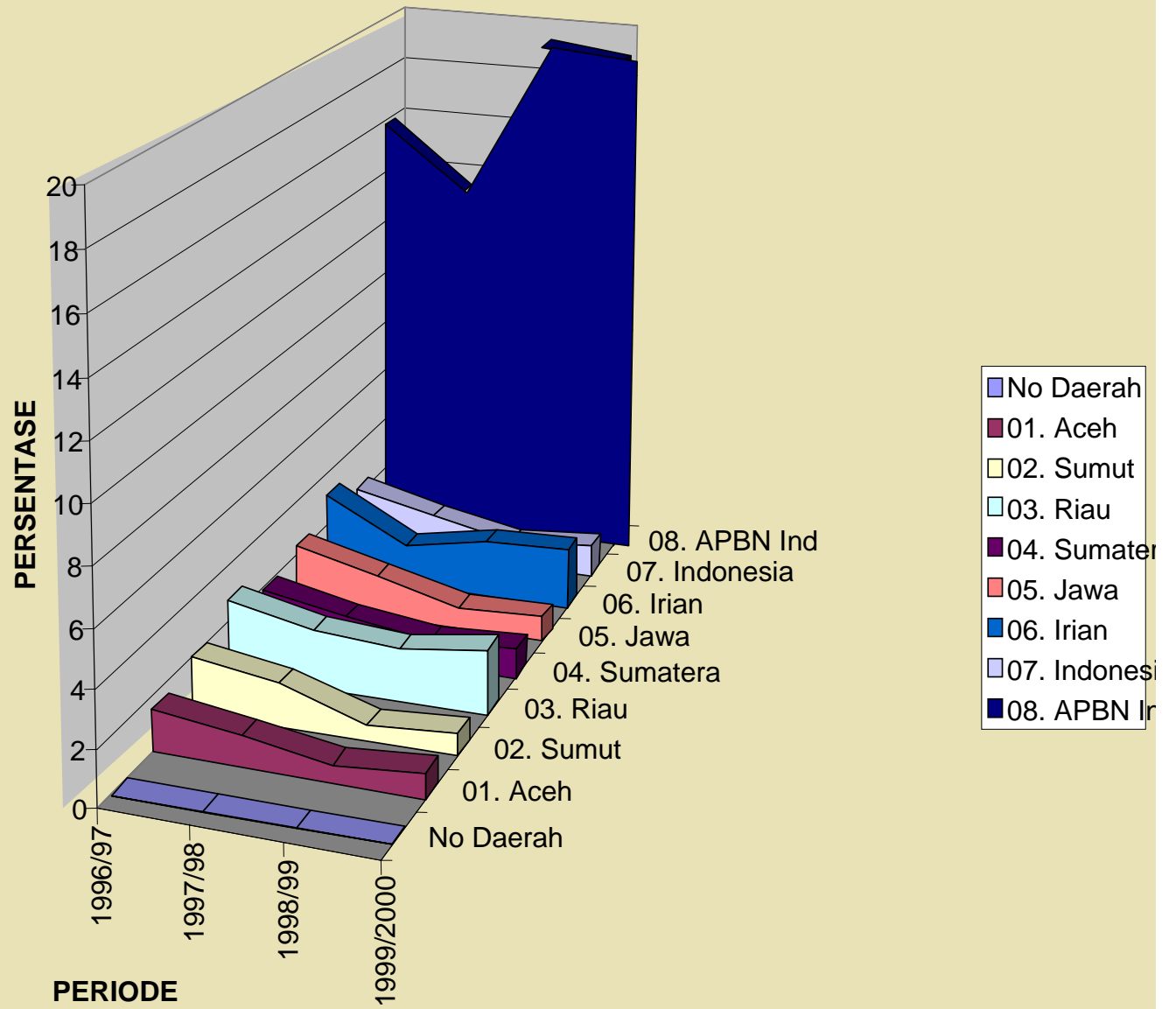


RASIO GR Terhdp PDRB (dlm %)

DAERAH	1996/97	1997/98	1998/99	1999/00
Aceh	1,50	1,08	0,64	0,88
Sumut	1,98	1,52	0,56	0,76
Riau	2,73	2,05	1,92	2,35
Sumatra	1,85	1,30	0,88	1,07
Jawa	2,27	1,57	0,80	1,07
Irian Jy.	3,08	1,52	2,11	2,22
APBN Ind	15,86	13,48	19,38	19,01



RASIO GR TERHADAP PDRB (%)





2. Kehidupan Sosial Ekonomi Aceh Paska Konflik dan Bencana Tsunami

Kegiatan-kegiatan produktif masyarakat Aceh dalam tiga dasa war-sa terakhir telah berlangsung ter-sendat-sendat, jauh berada dibawah titik optimal, terutama di sektor pertanian (sektor ini menyumbang 56 % terhadap PDRB dan memberi pekerjaan lebih dari 60 % penduduk Aceh). Indikasinya terlihat pada laju pertumbuhan PDRB per kapita, rata-rata hanya 0,25 persen per tahun



selama periode 2000-2004, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Sumatera (2,14 %) dan rata-rata pertumbuhan PDB per kapita nasional (2,47 %). Hal tsb semakin merosotnya kualitas kehidupan masyarakat seperti meningkatnya :

- tingkat pengangguran,**
- jumlah penduduk miskin,**
- tingkat urbanisasi → sehingga sektor informal semakin membengkak,**
- pemerintah kota tak mampu memberikan pelayanan secukupnya,**



- **prasarana dan sarana sosial ekonomi : fasilitas pendidikan, kesehatan, dan fasilitas air minum tak terurus,**

Hal tersebut lebih berat dialami oleh penduduk yang tinggal di wilayah konflik dan daerah-daerah yang masih tertinggal.

Derita masyarakat semakin lebih parah, ketika bencana tsunami menimpa Aceh pada tanggal 26 Desember 2004.



Bencana Tsunami yang dahsyat itu, telah menelan korban :

- penduduk 170.000 jiwa,**
- harta benda US \$ 4,5 M,
(setara 2,3 % X PDB
nasional = 97 % X PDRB
Aceh),**
- secara spasial : 506 dari
5.736 desa hancur → dam-
pak langsung 468.823
jiwa dari 4.054.191 pen-
duduk Aceh.**



Kehancuran desa dan derita penduduk → dalam waktu bersamaan terjadi perubahan spasial kegiatan ekonomi, pusat perdagangan untuk Banda Aceh berpindah ke beberapa lokasi :

- > pasar Nesu,**
- > Ketapang Dua,**
- > Ulekareng, dan**
- > Lambaro → lihat peta**



**DALAM ERA GLOBALISASI , BENCANA TSUNAMI
YANG DIDERITA OLEH ACEH, SEKETIKA
TERPANTAU OLEH MASYARAKAT DUNIA :**

**→ULURAN TANGAN MEREKA PERTANDA
SOLIDARITAS KEMANUSIAAN,**

→MERINGANKAN DERITA ACEH,

→ FASE HUMANITARIAN RELIEF KINI BERAKHIR,

**→ DI AWAL FASE REHABILTASI DAN
REKONSTRUKSI 23 NEGARA DAN LEMBAGA
INTERNASIONAL MEMBERIKAN KOMITMEN
BANTUAN US \$ 2 M,**

**→ PEMERINTAH RI TA 2005 MENYEDIAKAN
ANGGARAN SEBESA RP 4 TRILIUN,**

YANG MENJADI MASALAH ADALAH :

**BAGAI MANA KEMAMPUAN PENGELOLA,
MENYANGKUT DENGAN DAYA SERAP, TINGKAT
EFISIENSI , KEMAMPUAN MEMBERIKAN SOLUSI
TERHADAH MASALAH ACEH, KETETAPAN SASARAN.**

**PADA TAHAPAN AWAL
PEMBANGUNAN
KEBIJAKAN PUBLIK YANG
BAGAIMANA HARUS
DIJALANKAN AGAR DAPAT
TERCIPTA LANDASAN
YANG KOKOH DEMI
MENJAMIN
PEMBANGUNAN YANG
BERKELANJUTAN ?**



STAGES OF DEVELOPMENT STRATEGY

Primary
Govern-
ment
Policy

INVEST-
MENT
POLICY

INDUSTRIAL
DEVELOP-
MENT
POLICY

COMERCIAL
OR TRADE
POLICY

GOVERNMENT EXPENDITURE

Eco-
nomic
Acti-
vities

> INVESTMENT
INFLOW
> LOCAL INVES-
TMENT
> INVESTMENT
OUTFLOW

REGION
FOR
INVESTMENT

> IMPORT
> DOMESTIC
CONSUMPTION
> EXPORT

INPUT

THROUGHPUT

OUTPUT



Arah penggunaan Investasi yang bersumber dari Public Expenditure, haruslah benar-benar cermat, akurat, dan efisien, karena yang dibangun adalah MANUSIA seutuhnya.

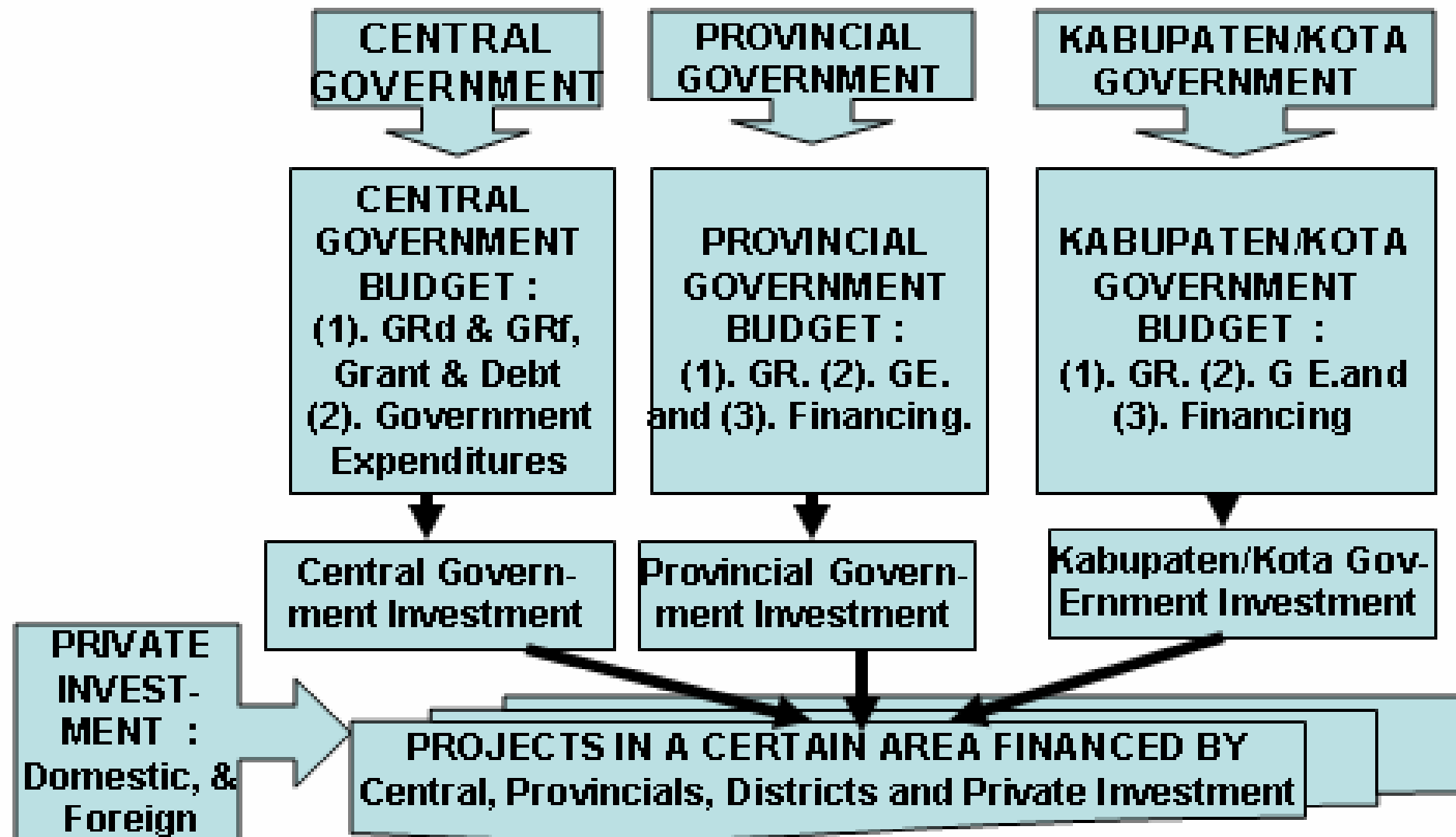
Meliputi seluruh aspek kehidupan, dengan demikian public expenditure harus menjiwai aspirasi seluruh stake holder

- * **Apa faktor penentu “Kualitas Hidup” ?**
- * **Mengukur kekayaan dan kesejahteraan sesuatu bangsa dalam pengertian GNP-nya merupakan suatu pandangan yang sempit.**
- * **Hidup seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatannya, tetapi juga oleh :**
 - **harkat, martabat, dan harga diri,**
 - **harapan hidup,**
 - **ketertiban dan keamanan,**
 - **kondisi lingkungan hidup dan kesehatan.**
 - **kebebasan dari kejahatan, obat bius, kekerasan, dan keretakan keluarga.**



**PUBLIC INVESTMEN POLICY
YANG ARAHNYA TEPAT,
AKURAT, DAN EFISIEN
DALAM MENYEDIAKAN
SOCIAL OVERHEAD
CAPITAL, YANG MAMPU
MENDUKUNG KEGIATAN
SOSIAL EKONOMI
PRODUKTIF SEHINGGA
DAPAT TERCIPTA IKLIM
INVESTASI YANG SUBUR &
MERANGSANG USAHAWAN**

Figure. 4. LINKAGES OF PUBLIC EXPENDITURES AND PRIVATE INVESTMENT




PENERIMAAN PROPINSI NAD DALAM RANGKA OTONOMI KHUSUS :

No	Sumber Penerimaan	PP No. 104/2000		UU 18/2001	
		P.Pus	NAD	P.Pus	NAD
1	Minyak Bumi	85 %	15 %	30 %	70 %
2	Gas Alam	70 %	30 %	30 %	70 %
3	PPh WP Pribadi	80 %	20 %	80 %	20 %
4	P B B	10 %	90 %	10 %	90 %
5	BPHTB	20 %	80 %	20 %	80 %
6	Kehutanan	20 %	80 %	20 %	80 %
7	Pertamb. Umum	20 %	80 %	20 %	80 %
8	Perikanan	20 %	80 %	20 %	80 %



**Gambaran dana perimbangan yg ber-
ada dalam posisi uncertainty, perlu
dicermati arah investasi Pemda ke
depan untuk mampu menciptakan
basis dan struktur ekonomi yang dpt
meningkatkan sumber daya & PAD.**

**Utk maksud tsb perlu dipahami
bagaimana hubungan PMB, kebutuh-
an investasi, dan capital inflow utk
memacu pertumbuhan daerah yang
jauh tertinggal dibandingkan dengan
wilayah yang sudah mapan. Utk itu
berikut ini disajikan peranan Capital
Inflow utk memacu pertbhn ek. Reg.**



Utk mencermati Ig & PMB yg kecil
perlu dipahami bahwa :

$$\sum I_i = \text{PMB} + \text{DP} + \text{CI}$$

$$\text{PMB} = \text{Sg} + \text{Sp}$$

Dalam nuansa DEOTODA,
maka perlu dikaji :

$$\sum I = \text{PMB} + \text{DP} + \text{CI}, \quad \text{Yaitu}$$

Sampai berapa jauh Penguasa
di Daerah mampu meningkat-
kan dana CI → dari LN & Pusat

INDIKATOR EKONOMI NASIONAL DAN REGIONAL

Melip[uti :


- Lapangan Usaha
- Distribusi PDRB Sektoral
- Peranan Ek NAD Terhdp Nas.
- Perkembangan Inflasi
- Perkembangan Variabel

Ekonomi Makro di Prov. NAD



PENDUDUK & LAPANGAN USAHA

JENIS USAHA	2001	2002	2004*
1. Pertanian	62,27	62,63	63,28
2. Pertbangan	0,06	0,04	0,03
3. Industri	4,55	4,50	4,15
4. Ltrk, Gas, AM	0,06	0,04	0,04
5. Konstruksi	2,17	1,98	1,38
6. Perdagangan	16,27	17,00	16,16
7. Jasa – jasa	14,62	13,81	14,96
Jumlah	100,-	100,-	100,-



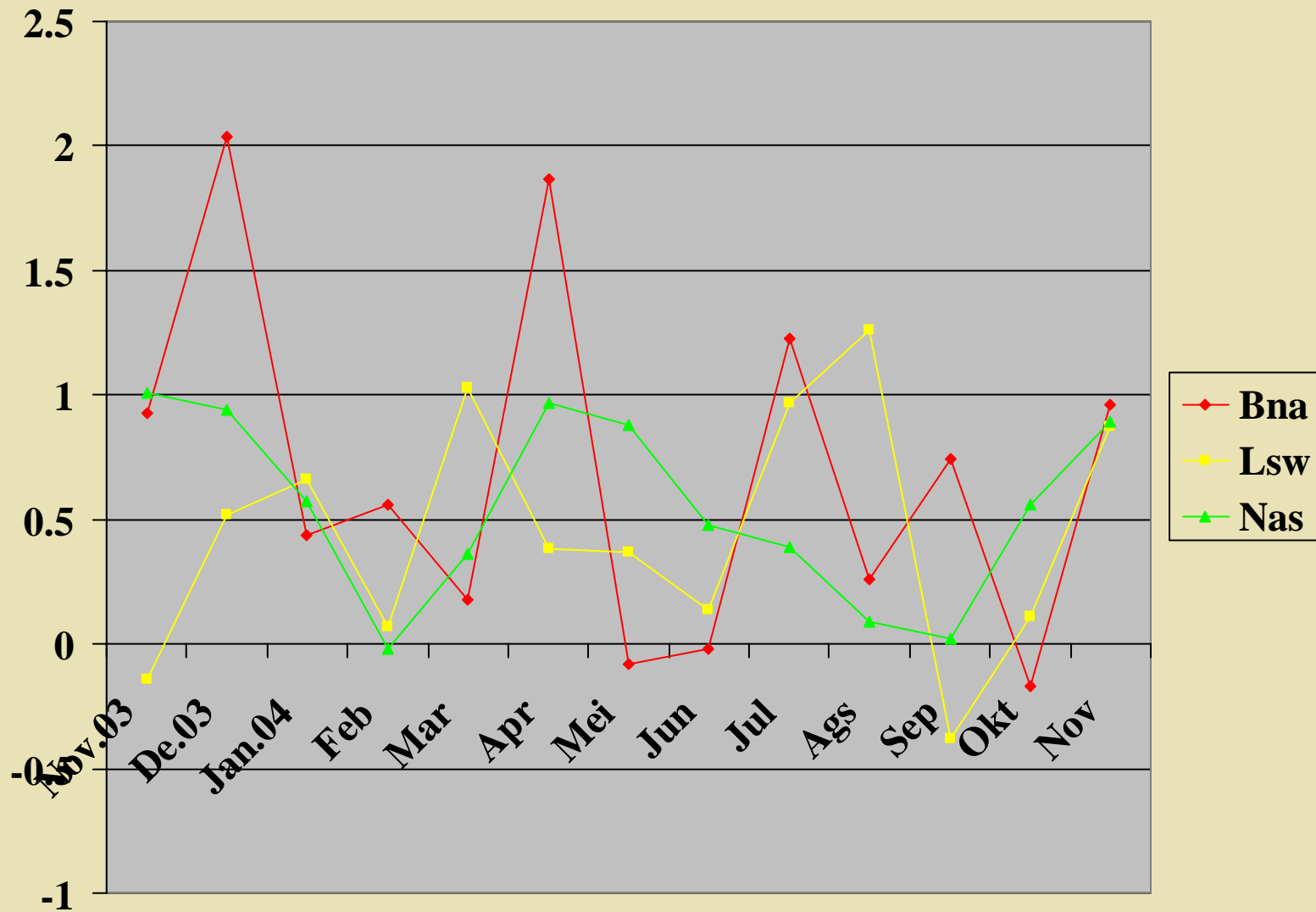
DISTRIBUSI PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA 200-2004 (dalam persentase)

JENIS USAHA	2000	2003	2004
1. Pertanian	29,37	32,17	33,15
2. Pertbangan	34,20	28,04	27,65
3. Industri	20,35	21,23	20,45
4. Ltrik, Gas, AM	0,17	0,27	0,28
5. Konstruksi	2,33	2,70	3,06
6. Perdagangan	5,73	6,37	7,85
7. Jasa – jasa	7,85	9,22	7,56
Jumlah	100,-	100,-	100,-

PERANAN EK. NAD TERHDP NAS.(%)

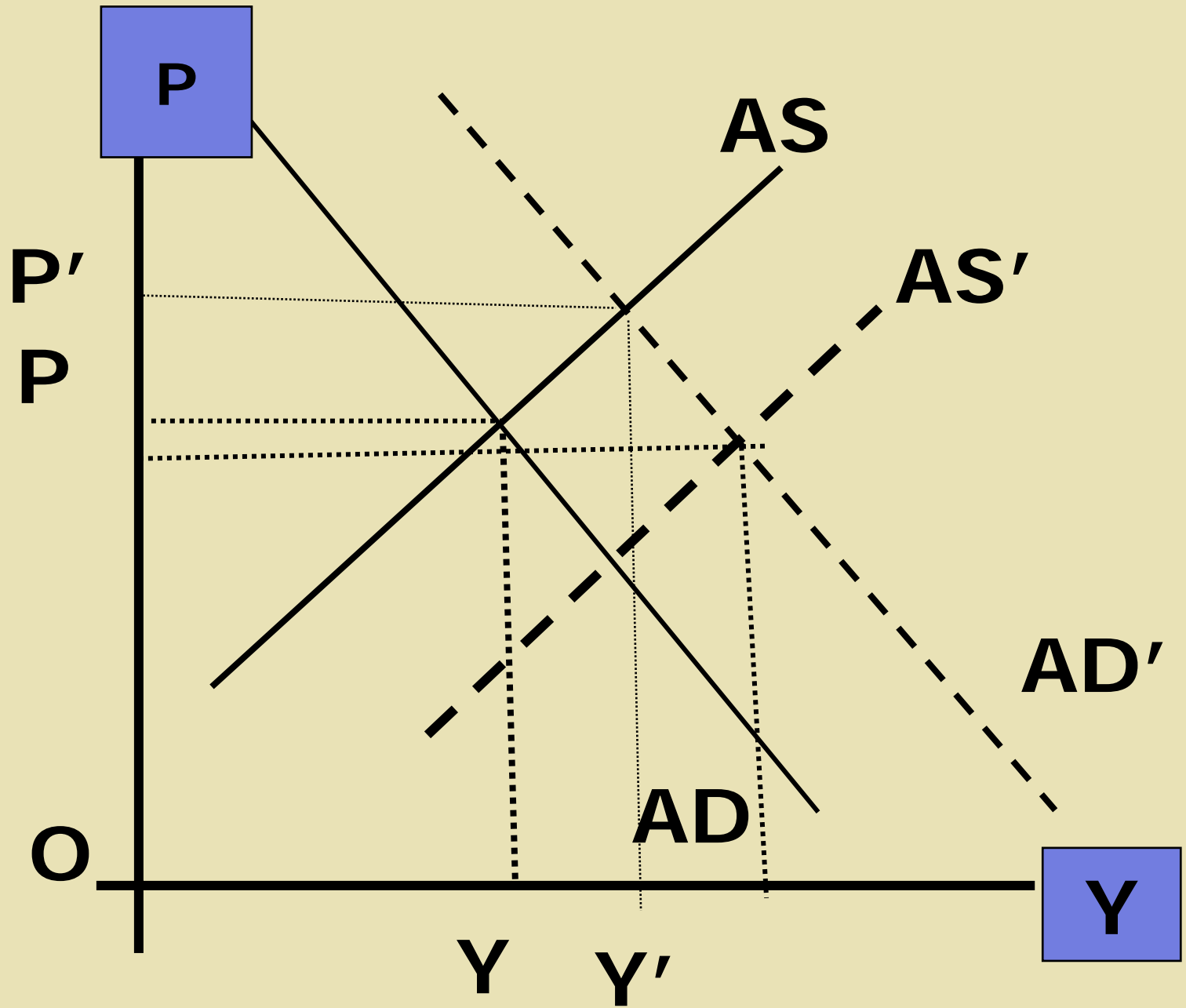
WILAYAH	2000	2003	2004*
Provinsi N A D	2,42	2,26	2,05
Sintera Utara	5,66	5,63	5,71
Riau	4,62	4,31	4,25
Lampung	1,94	1,80	1,82
SUMATERA	21,40	20,84	20,26
J A W A	59,16	60,36	61,05
PROP.LAINNYA	19,44	18,8	18,69
INDONESIA	100,-	100,-	100,-

INFLASI BULANAN di Bna, Lsmw, dan Nas. 2003 (1996=1000 dan 2004 (2002=100))



Pertumbuhan Indikator Ekon. Makro Provinsi N A D (dlm %)

VAR.Ek.Mkr	2001	2002	2003	01-03
PDRB	1,19	0,38	3,39	1,65
C-Rmh Tngga	18,84	5,96	2,83	9,21
C- Lbg. Swasta	12,55	2,95	2,12	5,87
C - Pemerintah	2,86	2,69	2,86	2,80
PMTB	11,12	5,53	3,97	- 0,32
PMB	- 4,36	5,60	4,92	2,05
EXPORT	- 3,14	- 12,54	3,36	4,10
IMPORT	26,90	2,70	5,02	7,67
Domestik - D	11,68	5,49	3,22	6,81





3. PEMBANGUNAN Da & ARAH Invest

- o Kegiatan Pemb di sesuatu daerah utk memecahkan berbg masalah dlm berbagai aspek kehidupan (ek, sos-pol, budaya, ketertiban & keamanan)**
- o Dgn memanfaatkan seluruh sumber daya (modal, SDM, SDA, & IPTEK)**
- o Unk peningkatan harkat, martabat, kemakmuran, & kesejahteraan masyarakat secara lebih adil & merata.**

Perlu disadari bahwa pertumbuhan daerah dan keterkaitan ekon antardaerah (interregional linkages)



yang selaras, serasi, dan seimbang dlm proses pembangunan akan mampu mendorong laju pertumbuhan dan perkembangan ekonomi secara nasional menuju tahapan yang lebih tinggi, yang didambakan oleh seluruh lapisan masyarakat bangsa.

Proses dan sistem ekonomi yang dibangun dapat memberikan peluang dan kesempatan yang sama bagi seluruh lapisan masyarakat dlm mendapatkan akses kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang merupakan dambaan seluruh masy,



tanpa adanya distorsi dalam segala bentuk pelayanan dan pemasaran. Praktek monopoli dan etatisme perlu dihindari sejauh mungkin. Ini adalah merupakan konsepsi ikhtiar pembangunan yang ideal. Masalahnya adalah sampai seberapa jauh pelaksanaan pembangunan yang telah dan sedang dilakukan dewasa ini konsisten, selaras, dan serasi dengan konsepsi idealis tersebut ?



Selain dari hal-hal tsb dalam membangun kembali daerah paska bencana, perlu dipegang beberapa prinsip mendasar, antara lain :

→ Arus dana yang mengalir utk membangun kembali Aceh (capital Inflow) penggunaannya haruslah didasarka blue print, jangka panjang, menengah, dan rencana tahunan yang berkelanjutan.

→ Pembangunan kembali Aceh haruslah tertuju pada pembangunan manusianya → konsep perencanaan partisipatif perlu diterapkan.



→ Rekonstruksi Aceh dapat dilakukan melalui pemahaman pendekatan komprehensif, antara lain mencakupi rekonsiliasi konflik,

→ Pembangunan kembali Aceh perlu diperhatikan azas legalitas seperti otsus, syari'at islam, adat dan budaya Aceh yang telah mendarah daging dlm kehidupan masyarakat.

→ Rekonstruksi Aceh harus mampu mengembangkan struktur ekonomi yang kuat, artinya tidak hanya menjaga keseimbangan antarsektor produksi dengan struktur kesempatan



kerja, tetapi juga struktur para pelaku ekonomi harus berimbang antarperusahaan berskala besar, menengah, dan badan usaha kecil (baik dlm kuantitas ataupun pemilikan asset dan omset).

→ Rekonstruksi Aceh perlu mengindahkan kondisi proses globalisasi, artinya kegiatan usaha produktif tidak hanya berlandaskan pada prinsip-prinsip comparative advantage tetapi juga pada prinsip-prinsip competitive advantage, agar produk Aceh unggul di pasar global.



→ Rekonstruksi Aceh dalam sektor manufaktur harus berbasis pada agribisnis dan agroindustri yg berorientasi ekspor (outward looking).

→ Dengan demikian prasarana dan sarana sosial-ekonomi yang akan dibangun haruslah terkait dan mendukung sentra-sentra produksi pertanian yang unggul yang berada di Aceh, seperti kelapa sawit di Aceh bagian barat dan timur, kopi di Aceh bagian tengah, nilam, hasil kelautan termasuk lobster di laut sekitar pulau Simeulu, dan lain-lainnya.



→ Rekonstruksi Aceh dalam proses alokasi sumber daya harus mampu mengangkat dan meningkatkan perekonomian rakyat, meliputi usaha-usaha mikro, kecil, dan menengah.

→ Rekonstruksi Aceh harus berlandaskan penataan kembali tataruang yang meliputi pembuatan peta topografi, land used planning terutama di wilayah yang terkena bencana tsunami.

**DEMIKIANLAH ATAS PERHATIAN DAN
KESABARANNYA KAMI UCAPKAN TERIMA
KASIH, AMIN YA RABBAL 'ALAMIN**





